

PENGETAHUAN DAN SIKAP KARYAWAN DALAM PENGGUNAAN APD DI PABRIK TAHU SUPER AFIFAH KELURAHAN NUNU KECAMATAN TATANGA KOTA PALU

Uspiut Ribon Tobondo¹, Lexy Kareba.²

Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

Abstrak

Penggunaan alat pelindung diri yang tepat dapat mengurangi tingkat kecelakaan kerja. Berdasarkan survei awal dengan cara opservasi dan wawancara dari 10 orang karyawan pabrik, 2 mengatakan belum mengetahui bahaya yang ditimbulkan, 2 hanya sebatas mengetahui, 2 mengatakan dalam penggunaannya agar terhindar dari teguran, 2 mengatakan tidak merasa nyaman, 1 menatakan hanya sebagai pelengkap dan 3 orang bersikap tidak peduli terhadap penggunaan yang lengkap karena mengatakan sudah terbiasa bekerja tanpa APD. Tujuan penelitian ini diketahuinya Pengetahuan Dan Sikap Karyawan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Pabrik Tahu Super Afifah Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu

Jenis Penelitian ini deskriptif. Variabel penelitian ini pengetahuan dan sikap karyawan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Pabrik Tahu Super Afifa Di Kelurahan Nunu Kecamatan Tatangan Kota Palu. Jenis data adalah primer dan sekunder. Analisa data adalah analisis univariat. populasi pada penelitian ini semua karyawan pabrik tahu superafifah berjumlah 40 orang dan sampel sebanyak 40 orang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan APD dengan persentase 92,5%, responden memiliki pengetahuan cukup dengan persentase 7,5% sedangkan responden yang memiliki sikap baik dengan persentase 62,5%, responden memiliki sikap kurang dengan persentase 32,5%, responden memiliki sikap cukup dengan persentase 5%.

Kesimpulan penelitian ini adalah Pengetahuan Dan Sikap Karyawan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Pabrik Tahu Super Afifah Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu memiliki kategori baik. Saran dalam penelitian ini bagi pimpinan pabrik supaya dapat menjalin kerja sama yang aktif dibidang K3 dengan program sosialisasi dan pelatihan penggunaan Alat Pelindung Diri.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, APD

Pendahuluan

Menurut *International Labour Organization* (ILO) Kesehatan Dan Keselamatan Kerja adalah memelihara pekerja baik secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial di semua jenis pekerjaan, mencegah terjadinya gangguan kesehatan yang di akibatkan oleh pekerjaan, melindungi pekerja pada setiap pekerjaan dari risiko yang timbul melalui faktor-faktor yang dapat mengganggu kesehatan, menempatkan dan memelihara pekerja di lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisiologis dan psikologis pekerja untuk menciptakan kesesuaian antara pekerjaan dengan pekerja dan setiap orang dengan tugasnya (Rahman, 2017).

Peraturan Pemerintah RI No. 50 Tahun 2012 bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 87 ayat 2 undang-undang No. 13 Tahun 2013

tentang ketenagakerjaan, perlu menetapkan peraturan pemerintah tentang penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin serta melindungi keselamatan dan kesehatan kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Permenakertrans, 2018).

Menurut *International Labour Organization* (ILO) 2018, setiap tahun sekitar 380.000 atau 13,7% dari 2,78 juta pekerja di dunia yang tewas akibat kecelakaan kerja, salah satu penyebabnya yaitu karena masih rendahnya

kesadaran pengusaha dan karyawan akan pentingnya penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Tinggi angka kecelakaan kerja baik tingkat rendah maupun tingkat tinggi menjadi salah satu faktor yang meningkatkan biaya produksi dan menyebabkan kerugian ekonomi (Yona, 2019).

Berdasarkan Data Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat jumlah kecelakaan kerja di Indonesia, pada tahun 2019 terdapat 182.000 kasus kecelakaan kerja dan sepanjang tahun 2020 terdapat 225.000 kasus kecelakaan kerja, 53.000 kasus penyakit akibat kerja dan 11% diantaranya disebabkan Covid-19. Sepanjang Januari hingga September 2021 terdapat 82.000 kasus kecelakaan kerja dan 179.000 penyakit akibat kerja yang 65 % disebabkan Covid-19. Data menunjukkan bahwa usia terbanyak yang mengalami kecelakaan kerja adalah pada kelompok usia mudah 20 sampai 25 tahun. Data tersebut memberikan perhatian khusus bahwa usia mudah memiliki kurangnya pengetahuan serta kesadaran perilaku selamat. Untuk itu, perlu adanya pendekatan dan sosialisasi K3 yang lebih teratur agar bisa dilaksanakan dalam tempat kerja (Disnakertrans, 2022).

Berdasarkan Data Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Tengah jumlah kecelakaan kerja tercatat pada tahun 2016 terdapat 510.000 kasus kecelakaan kerja, sepanjang tahun 2017 terdapat 123.000 kecelakaan kerja, 50.000 kasus kecelakaan ringan sejak Januari sampai November tahun 2018, sepanjang tahun 2019 telah terjadi 691.000 kasus kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja tidak hanya kematian, kerugian materi, dan pencemaran lingkungan, namun dapat mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan masyarakat (Disnakertrans, 2022).

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja serta dipakai sebagai upaya melindungi tenaga kerja apabila usaha rekayasa (*engineering*) dan administratif tidak dapat dilakukan dengan baik atau tidak. Alat pelindung diri harus disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang sedang dilaksanakan (Sujoso, 2021).

Standar Operasional Prosedur (SOP) saat menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) adalah harus diperiksa terlebih dahulu untuk melihat kondisinya sesuai dengan kebutuhan dan jenis pekerjaan, ketersediaan sarana perawatan, dan pada pekerja pembuatan tahu standar penggunaannya ditentukan oleh pengelola pabrik sehingga dapat mencegah para pekerja terpapar hal-hal yang berbahaya dari limbah pengolahan tahu

(Notoatmodjo, 2012).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti Mustarin, 2018 tentang tingkat pengetahuan dan sikap karyawan pabrik tahu dan tempe terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di Kelurahan Karang Anyar Kota Makassar menunjukkan bahwa dari 41 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan alat pelindung diri dengan persentase 87,9%, responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan persentase 12,1%, sedangkan responden yang memiliki sikap baik tentang penggunaan alat pelindung diri dengan persentase 72,8%, responden memiliki sikap kurang dengan persentase 18,4%, responden memiliki sikap cukup dengan persentase 8,8%. Kesimpulan dalam penelitian ini, tentang tingkat pengetahuan dan sikap karyawan pabrik tahu dan tempe terhadap kepatuhan penggunaan APD yaitu memiliki kategori baik.

Pabrik Tahu Super Afifah adalah salah satu industri yang berada di Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan survei awal di Pabrik Tahu Super Afifah jumlah karyawan 40 orang. Jenis pekerjaan di pabrik yaitu pembakaran uap (*boiler*), perendaman, perebusan, penggilingan, penyaringan, pemotongan tahu. Sedangkan untuk pemakaian Alat Pelindung Diri dari hasil observasi belum diperhatikan oleh karyawan. Peneliti melihat dari 40 orang karyawan ada 15 orang hanya menggunakan pakaian pelindung (*Apron*), 20 orang karyawan hanya memakai sepatu boot, dan 5 orang karyawan tidak menggunakan sama sekali.

Peneliti bertanya kepada 10 orang karyawan tentang penggunaan alat pelindung diri ada 2 orang mengatakan belum mengetahui bahaya yang ditimbulkan ketika tidak memakai, 2 orang sebatas mengetahui bahwa dalam penggunaannya dipakai agar terhindar dari teguran pimpinan pabrik, dan 3 orang karyawan bersikap tidak peduli terhadap penggunaan yang lengkap karena mengatakan sudah terbiasa bekerja tanpa alat pelindung diri. Peneliti juga bertanya apa alasan tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja 2 orang mengatakan tidak merasa nyaman serta membuat pekerjaan lambat tidak cepat selesai. Peneliti menanyakan apa yang diketahui tentang penggunaan alat pelindung diri 1 orang menjawab hanya sebagai pelengkap saat bekerja dan penggunaannya sesuai dengan petunjuk cara pemakaian seadanya saja.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya (Notoatmodjo,

2014) untuk mengetahui pengetahuan dan sikap karyawan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri di Pabrik Tahu Super Afifa Kecamatan Tatanga Kelurahan Nunu Kota Palu

untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2015).

Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi terdiri dari manusia, benda benda, hewan, tumbuhan, dan gejala gejala, nilai tes, peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu yang diadakan suatu penelitian (Arikunto, 2015).

Pada peneliti ini, populasinya adalah seluruh karyawan Pabrik Tahu Super Afifa Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu berjumlah 40 orang.

Sampel dalam penelitian ini karyawan yang bekerja di Pabrik Tahu Super Afifah Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu Berjumlah 40 orang.

Hasil Penelitian

A. Karakteristik Responden

Dalam penelitian, hasil analisis univariat akan menggambarkan distribusi dan frekuensi tentang umur, pendidikan, serta variabel pengetahuan dan sikap responden sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan. Adapun hasil penelitian dengan penyebaran kuesioner didapatkan hasil distribusi jumlah berdasarkan kelompok jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Pabrik Tahu Super Afifah Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki laki	40	100
2	Perempuan	0	0
Total		40	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden dalam penelitian ini, berdasarkan jenis kelamin responden paling banyak yaitu laki-laki dengan persentase 100 % dan tidak ada yang berjenis kelamin perempuan.

2. Umur Responden

Karakteristik umur responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan klasifikasi umur menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009), yaitu 19-25 tahun (Masa remaja akhir), 26-35 tahun (Masa dewasa awal), 36-45 tahun (Masa dewasa akhir), 46-55 tahun (Masa lansia awal). Hasil penelitian dengan penyebaran kuesioner didapatkan hasil distribusi dan jumlah dibagi berdasarkan kelompok umur sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Umur di Pabrik Tahu Super Afifah Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu.

No	Umur/Tahun	Frekuensi	Persentase (%)
1	19-25	16	40,0
2	26-35	16	40,0
3	36-45	8	20,0
4	46-55	0	0
Total		40	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 40 responden dalam penelitian ini, berdasarkan klasifikasi umur responden paling banyak umur 19-25 dengan persentase 40% dan umur 26-53 dengan persentase 40% paling sedikit yaitu umur 36-46 tahun dengan persentase 20%.

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 5 yaitu SD, SMP, SMA, SMK, S1. Dari hasil penelitian dengan penyebaran kuesioner didapatkan jumlah distribusi berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Responden Menurut Pendidikan di Pabrik Tahu Super Afifah Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	13	32,5
3	SMA	23	57,5
4	SMK	4	10
5	S1	0	0
Total		40	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 responden dalam penelitian ini, dengan presentase tertinggi yaitu pendidikan SMA sebanyak 57,5% dan persentase terendah pada pendidikan SMP sebanyak 32,5% dan SMK sebanyak 10 %.

B. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan menjelaskan atau memprediksi karakteristik variabel peneliti. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi tiap-tiap variabel (Notoatmodjo,2012). Adapun variabel yang dianalisis sebagai berikut:

1. Pengetahuan Responden

Pengetahuan dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang baik. Pengetahuan dikatakan baik jika jumlah skor jawaban responden 76-100%, cukup jika jawaban responden 56-75%, kurang jika jawaban responden <56%.

Tabel 4 Distribusi Pengetahuan Responden Dalam Penggunaan APD di Pabrik Tahu Super Afifah Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Cukup	3	7,5
2	Baik	37	92,5
3	Kurang	0	0
Total		40	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 40 responden dengan distribusi pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri banyak yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu 92,5% responden, dan sedikit memiliki pengetahuan dengan kategori cukup yaitu 7,5% responden.

2. Sikap Responden

Sikap responden dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Sikap dikatakan baik jika jumlah skor jawaban responden 76-100%, cukup jika jawaban responden 56-75%, kurang jika jawaban responden <56%.

Tabel 5. Distribusi Sikap Responden Dalam Penggunaan APD di Pabrik Tahu Super Afifah Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu.

No	Sikap	Frekuensi	Persentase %
1	Kurang	13	32,5
2	Cukup	2	5
3	Baik	25	62,5
Total		40	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang menunjukkan distribusi sikap responden tentang penggunaan alat pelindung diri sebagian besar memiliki sikap baik yaitu 62,5% responden. sikap cukup berjumlah 5% dan responden memiliki sikap kurang berjumlah 32,5%.

Pembahasan

1. Pengetahuan Karyawan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri.

Berdasarkan tabel 4 menunjukan responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik 92,5% sebagian kecil mempunyai pengetahuan cukup yaitu 7,5%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tingkat pengetahuan yang baik disebabkan faktor-faktor yang terdiri dari pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Menurut asumsi peneliti, jika dilihat secara umum responden memiliki pengetahuan baik banyak responden sudah memahami

penggunaan alat pelindung diri. Berdasarkan hasil pernyataan kuesioner mereka telah mengetahui manfaat dan syarat dalam penggunaan alat pelindung diri, mengetahui resiko bahaya yang ditimbulkan pada saat tidak menggunakan alat pelindung diri serta mengetahui jenis-jenis alat pelindung diri yang dibutuhkan saat bekerja. Responden memiliki kategori pengetahuan cukup sudah mengetahui manfaat dan bahaya ketika tidak menggunakan alat pelindung diri. Berdasarkan pengetahuan responden dalam kuesioner yang berjumlah 10 pernyataan yaitu Pada nomor 1,2,3,4,5,6 dan 7 merupakan pernyataan positif mereka menjawab sudah baik karena berdasarkan hasil yang diperoleh tingkat pengetahuan rata-rata menjawab benar berkaitan dengan definisi dan manfaat penggunaan APD. Untuk pengetahuan cukup terdapat pada kuesioner nomor 8,9,10 merupakan pernyataan negatif berkaitan dengan bahaya ketika tidak menggunakan saat pengolahan tahu dan APD bukan merupakan yang utama dalam bekerja.

Hasil penelitian ini umur dapat berpengaruh terhadap daya tangkap dan seseorang. Dari hasil dalam penelitian ini karyawan yang berpengetahuan baik yaitu dari umur 36-45 tahun, dimana dapat menjelaskan bahwa semakin berumur seseorang biasanya mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan umur yang masih muda. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Widyatun (2009), menyebutkan bahwa umur dapat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dimana semakin bertambah umur seseorang maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh sehingga bisa meningkatkan mental dan intelektual.

Pendidikan responden dalam penelitian ini sebagian besar karyawan berpendidikan SMA dengan persentase 57,5% memiliki pengetahuan baik walaupun beberapa memiliki pengetahuan cukup. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan nonformal dan seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan kurang baik. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Nursalam (2009), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi yang diterimanya, maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan

penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri diperoleh melalui tenaga kesehatan, buku, informasi dari media massa. Tingkat pengetahuan paling rendah dimulai dari tahu yaitu mengingat suatu materi yang disampaikan, dipelajari serta diterima sebelumnya. Tingkat pengetahuan paling tinggi karyawan dapat memahami, mengaplikasikan, menganalisis, sintesis serta melakukan penilaian sehingga diharapkan dapat memilih APD untuk menghindari kecelakaan saat bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanti Mustarin (2018), Di Kelurahan Karang Anyar Kota Makassar menunjukkan bahwa persentase karyawan yang berpengetahuan baik tentang APD sebanyak 87,9% sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan persentase 12,1%.

2. Sikap Karyawan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan tabel 5 bahwa responden yang memiliki sikap baik berjumlah 62,5% sikap cukup berjumlah 5% sedangkan sikap kurang berjumlah 32,5%.

Menurut asumsi peneliti jika dilihat secara umum responden sudah memiliki sikap baik tentang penggunaan alat pelindung diri karena adanya tindakan untuk menjaga kesehatan, keselamatan serta kebersihan dalam pengolahan tahu dan juga agar terhindar dari zat kimia yang dapat membahayakan karyawan. Berdasarkan pernyataan kuesioner sikap responden dari 10 pernyataan terdapat 7 yang merupakan pernyataan positif berkaitan resiko yang disebabkan ketika tidak menggunakan APD saat bekerja. Respon karyawan berkaitan dengan pernyataan sikap berdasarkan asumsi peneliti mereka sudah memiliki kesadaran, pengalaman dan bertanggung jawab saat bekerja membuat tahu dan dalam pekerjaan harus memakai APD. Sedangkan pada kuesioner nomor 8,9,10 merupakan pernyataan negatif sikap karyawan dengan penggunaan APD tidak diperlukan jika ada target serta saat kondisi sakit karyawan tidak diperbolehkan bekerja dan APD tidak diperlukan jika sudah lama bekerja dipercaya memiliki pengalaman yang cukup untuk terhindar dari resiko kecelakaan. Respon karyawan terhadap pernyataan ini menurut asumsi peneliti sudah baik dalam memahami bentuk dari pernyataan yang terdapat dalam koesioner.

Notoatmodjo (2012), menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik belum tentu akan bersikap baik walaupun pengetahuan dan sikap dianggap berhubungan. Tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perubahan sikap.

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku serta pendidikan merupakan alat yang digunakan untuk merubah perilaku manusia. Sama halnya dengan umur dapat mempengaruhi pembentukan sikap dan pola tingkah laku seseorang. Umur merupakan faktor penentu dalam tingkat pengetahuan, pengalaman, keyakinan, sikap dan motivasi sehingga umur mempengaruhi perilaku seseorang dalam objek tertentu (Green, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanti Mustarin (2018), Di Kelurahan Karang Anyar Kota Makassar menunjukkan bahwa karyawan yang sikapnya baik tentang penggunaan APD dengan persentase 72,8%, responden yang memiliki sikap kurang dengan persentase 18,4%, responden memiliki sikap cukup dengan persentase 8,8%.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

Karyawan Pabrik Tahu Super Afifah Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri

Karyawan Pabrik Tahu Super Afifah Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu sebagian besar memiliki sikap baik tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri

Saran kepada pimpinan Pabrik Tahu Super Afifah supaya dapat menjalin kerja sama yang baik dan aktif kepada instansi dibidang kesehatan dan keselamatan kerja dan dapat membuat program rutin untuk sosialisasi dan pelatihan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri.

Bagi Karyawan Pabrik Tahu Super Afifah diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan perdulih akan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri saat bekerja untuk menjamin keselamatan bekerja.

Bagi Peneliti Lain diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya berdasarkan faktor lain yang ada, variabel berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda dengan penggunaan Alat Pelindung Diri.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka
- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Buntarto, 2015. *Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Chandra, B. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; EGC.
- Disnakertrans, A. 2022. *Peringatan Bulan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*, (Online), <https://nakertrans.jogjaprovo.go.id>, diakses 3 Juni 2022
- Depkes RI. 2009. *Batasan Kategori Umur Berdasarkan Usia*. (Online), <https://ejournalmitrapendidikan.com>, diakses 28 juli 2022
- Novianti E, T. 2018. *Pengetahuan dan sikap petani pengguna peptisida tentang alat pelindung diri di desa Lanumor kecamatan mori atas kabupaten morowali utara*. Skripsi: Palu. STIKIJ PALU.
- Fatmawati. 2021. *Pengaruh pendidikan kesehatan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada pabrik tahu*. Skripsi; Magelang. Universitas Muhammadiyah
- Green. 2009. *Pengaruh Umur Tingkat Pengetahuan Sikap*. (Online), <https://media.neliti.com>, diakses 28 juli 2022
- Halanjur, Untung. 2018. *Promosi Kesehatan Di Tempat Kerja*. Malang: Wineka Media
- Kementrian tenaga kerja dan transmigrasi Republik Indonesia Peraturan Menteri tenaga kerja dan transmigrasi republik indonesia nomor PER.08/MEN/VII/II/2010. 2010. *tentang alat peindung diri*. Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Jakarta.
- Maisyarah, 2021. *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat..* Bandung; CV. media sains indonesia.

- Nanda Syahputra Rambe, 2019. *Hubungan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri dengan kecelakaan kerja*. Skripsi; PT Global Permai Abadi Medan. Universitas Negeri Sumatera Utara.s
- Yulianto, B. 2020. *Peilaku penggunaan Apd Sebagai Alternatif Meningkatkan Kinerja Karyawan Yang Terpapar Bising Dengan Intensitas Tinggi*. Surabaya: SULOPINDO Media Pustaka.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Keseluruhan (Revisi)*. Jakarta; Rineka Cipta.
- .2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- YohanaN, 2019. *Analisis kesesuaian penggubaaan alat pelindung diri menurut permenakertrans nomor 8*. Skripsi; Jakarta. Universitas Binawan.
- Noviyanti, dkk. 2020. *Pengetahuan dan sikap pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri pada pabrik blasting di kota Batam*. Jurnal Abdidas, 1(1): 70-79
- Panggabean PASH, Wartana Kadek, Sirait Esron., AB Subardin., Rasiman Noviany, Pelima Robert., 2021. *Pedoman Penulihan Proposal/Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya*. Palu.
- Permenakertrans. 2018. *Peraturan menteri ketenagakerjaan republik indonesia nomor 5*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 4(2): 200-207
- Sanjaya, N. 2020. *Hubungan Pengetahuan Tentang APD Pembuatan Tahu Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Pabrik Tahu Wardi*. JurnalKeperawatan Universitas Abdurrab, 4(1): 85-86
- Surojo, A. 2012. *Dasar Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jl Kalimantan; UPT Penerbitan UNEJ.
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta; Nuha Medika.
- Wulandari, 2010. *Pemakaian Alat Pelindung Diri Pekerja Di Pabrik Tahu Eko*. Semarang. Sripsi; Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- MustarinY, 2018. *Tingkat pengetahuan dan sikap karyawan pabrik tahu dan tempe terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri APD di Kelurahan Karang Anyar Kota Makasar*.STIK GIA MAKASAR. 25. 1.